

**THE EFFECTS OF POLITICAL CONNECTIONS, CORPORATE GOVERNANCE, AND ENTERPRISE RISK MANAGEMENT ON FIRM VALUE IN BANKING SUB-SECTOR COMPANIES**

**Dimas Pandu Etannty<sup>1</sup>, Sri Suryaningsum<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN “Veteran” Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN “Veteran” Yogyakarta, Indonesia

142210079@student.upnyk.ac.id<sup>1</sup>, srisuryaningsum@upnyk.ac.id<sup>2\*</sup>

*\*Corresponding Author*

Received February 28, 2024; Revised March 5, 2024; Accepted March 6, 2024; Published March 7, 2024

**ABSTRACT**

*Firm value is a calculation that describes the public's view of the company. The company value in this study will be measured using Tobin's Q. This study aims to provide an empirical explanation regarding the influence of the independent variables of political connection, corporate governance, and enterprise risk management. This study took the population of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2019-2023. The sample in this study was selected using a purposive sampling method to find samples that fit the criteria, and 226 samples were selected. The multiple linear regression analysis method was chosen for this study. This study has results, the three independent variables of political connection, corporate governance, and enterprise risk management have a partial and simultaneous effect on firm value.*

**Keywords:** *Political connection, corporate governance, enterprise risk management, firm value*

**ABSTRAK**

*Nilai perusahaan adalah sesuatu perhitungan yang menggambarkan pandangan masyarakat terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini akan diukur menggunakan Tobin's Q. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan secara empiris terkait pengaruh variabel independen koneksi politik, tata kelola perusahaan, dan manajemen risiko korporasi. Penelitian ini mengambil populasi perusahaan perbankan terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode purposive sampling untuk menemukan sampel yang sesuai dengan kriteria dan dipilih sebanyak 226 sampel. Metode analisis regresi linear berganda dipilih untuk digunakan sebagai metode analisis dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki hasil, ketiga variabel independen koneksi politik, tata kelola perusahaan, dan manajemen risiko korporasi berpengaruh secara parsial dan secara simultan terhadap nilai perusahaan.*

**Kata kunci:** *Koneksi politik, tata kelola perusahaan, manajemen risiko korporasi, nilai perusahaan*

**PENDAHULUAN**

Penelitian ini akan memberikan penjelasan terkait pengaruh koneksi politik, tata kelola perusahaan, dan manajemen risiko korporasi terhadap nilai perusahaan terkhususnya pada sektor keuangan sub sektor perbankan perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2023. Setiap perusahaan pasti ingin memiliki nilai



perusahaan yang tinggi dan dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, sehingga pemegang saham akan merasa diuntungkan saat berinvestasi pada perusahaan tersebut. Jika pemegang saham merasa diuntungkan, maka perdagangan saham perusahaan akan terdampak secara langsung. Dampaknya berupa peningkatan transaksi yang dapat menyebabkan peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Dari narasi sebelumnya, dapat diambil gambaran bagaimana nilai perusahaan tercipta.

Banyak faktor yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Mulai dari aktivitas inti perusahaan yang dapat beroperasi secara wajar untuk mendapatkan keuntungan lebih, juga didorong dengan beberapa *privilege* atau pengutamaan tertentu yang tentunya akan mendorong nilai perusahaan naik dan dilirik banyak investor. Koneksi politik adalah salah satu faktor yang mungkin dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Tak sedikit perusahaan terkoneksi politik secara langsung maupun tidak langsung, hal ini akan mempengaruhi kemudahan kegiatan operasi perusahaan sehingga semakin mudah dalam menghasilkan laba dari kegiatan inti operasinya. Para pengusaha dan manajerial perusahaan menciptakan hubungan dengan pemangku kepentingan atau koneksi politik agar usahanya aman dan memiliki akses bisnis yang mudah (Hidayati & Diyanty, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan kelancaran operasional serta keberlanjutan dari sebuah perusahaan tak dapat disamakan antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain. Namun, ada satu faktor yang diyakini menjadi satu kunci dari sebuah perusahaan. Perusahaan yang memperhatikan sistem organisasinya akan dapat memastikan kelancaran operasional. Hal yang dituju ketika perusahaan ingin memiliki sistem organisasi yang baik adalah *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan menjadi perhatian utama agar manajemen sumber daya perusahaan meningkat efisiensi, transparansi, dan pertanggungjawabannya dalam rangka memaksimalkan keuntungan (Suryaningsum et al., 2024). Oleh sebab itu perusahaan harus terus menjaga tata kelola perusahaannya karena hal ini dapat menjadi pengaman ketika perusahaan sudah memiliki koneksi politik.

Hambatan dan tantangan yang dilalui perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya sangat beragam dan kompleks. Oleh sebab itu perusahaan perlu untuk memiliki manajemen risiko yang diterapkan dalam perusahaannya. Manajemen risiko korporasi muncul sebagai respons terhadap regulasi yang menekan perusahaan untuk melakukan pengelolaan risiko secara holistik dan cepat untuk mengimbangi cepatnya perubahan akibat dari globalisasi (Shad et al., 2019). Manajemen risiko sangat penting karena hal ini merupakan suatu proses yang akan mengurangi atau menghilangkan sebuah risiko yang ada pada perusahaan sampai ke tingkat yang dapat diterimanya, sehingga kegiatan operasional perusahaan tetap terjamin sehingga nilai perusahaan akan tetap stabil atau bahkan meningkat.

Berdasarkan beberapa hal di atas, nilai perusahaan adalah hal yang penting karena hal itu memberikan gambaran pada investor tentang gambaran keseluruhan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Akan menarik untuk melihat dampak, pengaruh, dan hubungan dari koneksi politik, tata kelola perusahaan, dan manajemen risiko korporasi untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. Melihat dari hasil penelitian milik (Pahlevi &

Muslih, 2020), ketiga variabel tersebut secara parsial terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu peneliti berusaha mencoba mengembangkan hasil yang didapat dari penelitian tersebut sebagai bentuk keterbaruan (*novelty*) dalam penelitian ini. Penelitian ini penting karena investor dapat memperoleh informasi tambahan terkait pengaruh secara parsial yang dimiliki koneksi politik, tata kelola perusahaan, dan manajemen risiko korporasi terhadap suatu perusahaan.

Penelitian sebelumnya menggunakan sampel yang berasal dari perusahaan pertambangan yang termasuk dalam sektor energi Bursa Efek Indonesia. Jumlah SDA dan SDM Indonesia yang ada saat ini menjadikan perusahaan sektor energi dan sektor keuangan menjadi penting untuk pemenuhan kebutuhan dan mempermudah aktivitas masyarakat (Suryaningrum & Ayusulistyaningrum, 2024). Oleh sebab itu, peneliti mengambil sektor keuangan khususnya sub sektor perbankan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh koneksi politik, tata kelola perusahaan, dan manajemen risiko. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis secara empiris terkait pengaruh koneksi politik, tata kelola perusahaan, dan manajemen risiko korporasi terhadap nilai perusahaan. Sehingga diharapkan dapat memberi manfaat untuk mendukung pengambilan keputusan investor, acuan pembuatan kebijakan oleh perusahaan dan pemerintah, dan memberikan dampak dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi akademisi sehingga diharapkan memberikan kontribusi pembaruan untuk keberlanjutan penelitian mengenai nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan uji secara empiris pengaruh dari variabel independen koneksi politik, tata kelola, dan manajemen risiko perusahaan terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Karena penelitian ini nantinya akan menjelaskan hubungan sebab-akibat dari hubungan variabel independen dengan variabel dependen, penelitian ini akan memiliki rancangan sebagai desain penelitian kausal. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan, pengujian dilakukan dengan menggunakan desain kuantitatif untuk menemukan hasil berdasarkan teori-teori yang telah dirumuskan.

Karena penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif maka proses pengumpulan, pengolahan, serta analisisnya menggunakan angka-angka dan statistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan oleh *website* Bursa Efek Indonesia atau dari *website* resmi perusahaan terpilih yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Peneliti mengajukan hipotesis berupa, pengaruh ketiga variabel independen koneksi politik, tata kelola perusahaan, dan manajemen risiko korporasi baik secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan pada penelitian ini.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan terdaftar sub sektor perbankan Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Peneliti mendapati sampel sebanyak

226 sampel yang berasal dari 47 perusahaan perbankan terdaftar Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Data tersebut berkurang lagi menjadi 137 perusahaan, hal tersebut dikarenakan prosedur pengeluaran *outlier* atau data yang jauh dari persebaran data lainnya yang menyebabkan model tidak normal. Berikut adalah tabel 1 yang berisi tentang pemilihan sampel yang diambil dalam penelitian ini.

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

| No. | Kriteria                              | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | Total      |
|-----|---------------------------------------|------|------|------|------|------|------------|
| 1   | Perusahaan perbankan terdaftar BEI    | 43   | 45   | 47   | 47   | 47   | 229        |
| 2   | Tidak ditemukan data secara lengkap   | 0    | 0    | -1   | -1   | -1   | -3         |
|     | Total sebelum <i>Outlier</i>          |      |      |      |      |      | <b>226</b> |
| 3   | Data <i>outlier</i>                   | -16  | -20  | -19  | -17  | -17  | -89        |
|     | Total                                 | 27   | 25   | 27   | 29   | 29   | 137        |
|     | <b>Jumlah Total Sampel Penelitian</b> |      |      |      |      |      | <b>137</b> |

Sumber : Excel olah data

### Model dan Teknik Analisis Data

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Uji ini ditujukan agar peneliti dapat mengetahui pengaruh apa yang diberikan variabel independen yang lebih dari satu kepada variabel dependen. Semua uji dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$  dan persamaan regresi berganda yang digunakan adalah.

$$NP = \alpha + \beta_1 KP + \beta_2 TK + \beta_3 MR + \varepsilon$$

$\alpha$  = Konstanta                       $\beta$  = Koefisien Regresi                       $\varepsilon$  = Error  
 KP = Koneksi Politik              TK = Tata Kelola  
 MR = Manajemen Risiko            NP = Nilai Perusahaan

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan diawali dengan statistik deskriptif variabel-variabel yang diuji yaitu, data koneksi politik, tata kelola, manajemen risiko, dan nilai perusahaan. Setelah melakukan serangkaian uji pada sampel, peneliti akan melakukan pembahasan hasil regresi. Pembahasan penelitian ini sebagai berikut.

#### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari variabel koneksi politik, tata kelola perusahaan, dan manajemen risiko, serta nilai perusahaan. Berikut adalah tabel 2 yang berisi tentang statistik deskriptif data koneksi politik, tata kelola, manajemen risiko dengan jumlah data 226 sampel.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics |     |         |         |        |                |
|------------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
|                        | N   | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
| X1_KoneksiPolitik      | 226 | ,00     | ,39     | ,0837  | ,10182         |
| X2_GCG                 | 226 | ,33     | 1,00    | ,5867  | ,11151         |
| X3_ERM                 | 226 | ,17     | 1,00    | ,8916  | ,14882         |
| Y_NilaiPerusahaan      | 226 | ,06     | 21,64   | 1,4094 | 2,18527        |
| Valid N (listwise)     | 226 |         |         |        |                |

Sumber: Hasil olah data sekunder dengan SPSS

Berdasarkan tabel hasil statistik deskriptif di atas, dilakukan analisis dengan hasil sebagai berikut.

### 1. Koneksi Politik

Nilai koneksi politik yang diukur menggunakan proporsi koneksi politik dibanding jumlah dewan tahun berjalan memiliki nilai minimum sebesar 0,00 atau sama sekali tidak ada koneksi politik pada perusahaan tersebut. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,39, nilai ini dimiliki oleh BMRI atau Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tahun 2022. Adapun nilai rata-rata yang didapat adalah sebesar 0,0837 dengan standar deviasi sebesar 0,10182. Hal ini berarti, variabel koneksi politik bersifat heterogen karena standar deviasi lebih besar daripada rata-rata.

### 2. Tata Kelola Perusahaan

Variabel GCG yang diproksikan proporsi dewan komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,33. Hal tersebut mencerminkan keseluruhan perusahaan perbankan sampel mematuhi ayat 2, pasal 19, POJK 57 (2017) yang mewajibkan persentase jumlah komisaris independen wajib paling sedikit 30% dari keseluruhan jumlah anggota komisaris. Nilai 0,33 tersebut dimiliki oleh MAYA pada tahun 2021-2023 dan BGTG pada tahun 2022. Sedangkan, nilai maksimum dari variabel GCG adalah sebesar 1 atau artinya keseluruhan komisaris perusahaan adalah komisaris independen, nilai tadi dimiliki oleh BEKS pada tahun 2019 dan NOBU pada tahun 2019, 2021, 2022, dan tahun 2023. Variabel GCG adalah data homogen karena nilai rata-ratanya sebesar 0,5867 lebih besar daripada standar deviasi sebesar 0,11151.

### 3. Manajemen Risiko

Variabel independen terakhir manajemen risiko diukur dengan proporsi aspek-aspek yang dimodifikasi dari penelitian Faiq & Septiani. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,8916 yang berarti mayoritas perusahaan telah memenuhi lebih dari 5 aspek dalam tahun 2019 hingga 2023, hal itu menunjukkan pentingnya pengelolaan risiko yang harus dimiliki perusahaan perbankan. Nilai minimum yang dimiliki variabel manajemen risiko adalah 0,17 atau hanya satu aspek yang diterapkan / diungkap oleh perusahaan dalam laporan tahunan, nilai tersebut terdapat pada perusahaan BBKP pada tahun 2019-2021. Sedangkan, sudah banyak perusahaan yang mendapatkan nilai maksimum 1 atau telah melaksanakan seluruh aspek yang dibuat peneliti. Data variabel ERM adalah data yang homogen karena standar deviasinya lebih kecil daripada rata-ratanya yaitu 0,14882.

#### 4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Tobin's Q menghasilkan nilai minimum sebesar 0,06 yang dimiliki BBKP pada tahun 2023. Sedangkan nilai maksimum sebesar 21,64 dimiliki oleh ARTO pada tahun 2020. Rata-rata variabel nilai perusahaan adalah sebesar 1,4094 yang artinya mayoritas perusahaan perbankan memiliki nilai pasar perusahaan yang lebih besar daripada nilai bukunya. Karena nilai standar deviasi nilai perusahaan adalah 2,18527, maka data variabel nilai perusahaan adalah data yang heterogen.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi residual dengan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Pengambilan keputusan yang diambil untuk menentukan nilai residual terdistribusi normal adalah nilai Asymp Sig. 2-tailed  $> 0,05$  (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dua kali dengan hasil uji setelah pengeluaran *outlier*. Berikut adalah tabel 3 yang berisi tentang hasil uji normalitas.

**Tabel 3 Uji Normalitas**

| <b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>          |                |                         |
|----------------------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                                  |                | 137                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                   | Mean           | ,0000000                |
|                                                    | Std. Deviation | ,06389522               |
| Most Extreme Differences                           | Absolute       | ,064                    |
|                                                    | Positive       | ,064                    |
|                                                    | Negative       | -,046                   |
| Test Statistic                                     |                | ,064                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                             |                | ,200 <sup>c,d</sup>     |
| a. Test distribution is Normal.                    |                |                         |
| b. Calculated from data.                           |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |                |                         |
| d. This is a lower bound of the true significance. |                |                         |

Sumber: Hasil olah data sekunder dengan SPSS

Data dilihat bahwa uji normalitas menunjukkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$  yang berarti residual terdistribusi normal dan penelitian dapat dilanjutkan.

#### Uji Autokorelasi

Langkah selanjutnya, peneliti melakukan pengujian autokorelasi. Berikut adalah tabel 4 yang berisi tentang autokorelasi.

**Tabel 4 Uji Autokorelasi**

| <b>Model Summary<sup>b</sup></b>                             |                   |          |                   |                            |               |
|--------------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                                                        | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                                            | ,361 <sup>a</sup> | ,130     | ,111              | ,06461                     | 2,074         |
| a. Predictors: (Constant), X3_ERM, X2_GCG, X1_KoneksiPolitik |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: Y_NilaiPerusahaan                     |                   |          |                   |                            |               |

Sumber: Hasil olah data sekunder dengan SPSS

Uji autokorelasi melalui uji Durbin Watson dalam penelitian ini diambil kesimpulan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai  $dU < dW < 4-dU$ . Sedangkan dalam tabel Durbin Watson diperoleh informasi bahwa,  $dU k=3, n=137 = 1,7659$  dan nilai  $4-dU$  adalah  $4 - 1,7659$  sama dengan  $2,2341$ . Dikarenakan perolehan hasil uji Durbin Watson sebesar  $2,074$ , sehingga diperoleh hasil  $dU < dW < 4-dU$  atau  $1,7659 < 2,074 < 2,2341$ , yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

Langkah selanjutnya, peneliti melakukan pengujian multikolinearitas. Berikut adalah tabel 5 yang berisi tentang multikolinearitas.

**Tabel 5 Uji Multikolinearitas**

| <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |                   |                         |       |
|---------------------------------|-------------------|-------------------------|-------|
| Model                           |                   | Collinearity Statistics |       |
|                                 |                   | Tolerance               | VIF   |
| 1                               | X1_KoneksiPolitik | ,956                    | 1,046 |
|                                 | X2_GCG            | ,960                    | 1,042 |
|                                 | X3_ERM            | ,927                    | 1,079 |

a. Dependent Variable: Y NilaiPerusahaan

Sumber: Hasil olah data sekunder dengan SPSS

Dapat dilihat pada tabel, nilai tolerance untuk ketiga variabel independen semuanya berada di atas 0,1 dan nilai VIF yang diperoleh ketiganya di bawah 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Langkah selanjutnya, peneliti melakukan pengujian heteroskedastisitas. Berikut adalah tabel 6 yang berisi tentang hasil pengujian heteroskedastisitas.

**Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas**

| <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |                   |                             |            |                                |        |      |
|---------------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|--------|------|
| Model                           |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients Beta | t      | Sig. |
|                                 |                   | B                           | Std. Error |                                |        |      |
| 1                               | (Constant)        | -6,942                      | 2,394      |                                | -2,900 | ,004 |
|                                 | X1_KoneksiPolitik | -1,057                      | 1,845      | -,050                          | -,573  | ,568 |
|                                 | X2_GCG            | 3,044                       | 2,014      | ,132                           | 1,511  | ,133 |
|                                 | X3_ERM            | -1,640                      | 2,075      | -,070                          | -,790  | ,431 |

a. Dependent Variable: Ln\_RES2

Sumber: Hasil olah data sekunder dengan SPSS

Hasil yang diperoleh dari uji park milik model penelitian ini adalah nilai signifikansi ketiga variabel independen lebih dari 0,05. Hal tersebut mengartikan bahwa model regresi milik penelitian ini tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh koneksi politik, tata kelola perusahaan, dan manajemen risiko korporasi sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Langkah

selanjutnya, peneliti melakukan pengujian analisis regresi linear berganda. Berikut adalah tabel 7 yang berisi tentang hasil pengujian analisis regresi linear berganda.

Tabel 7 Analisis Regresi Linear Berganda

|       |                   | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|       |                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)        | ,975                        | ,071       |                           | 13,732 | ,000 |
|       | X1_KoneksiPolitik | ,176                        | ,055       | ,266                      | 3,217  | ,002 |
|       | X2_GCG            | ,152                        | ,060       | ,210                      | 2,550  | ,012 |
|       | X3_ERM            | -,126                       | ,062       | -,172                     | -2,047 | ,043 |

a. Dependent Variable: Y\_NilaiPerusahaan

Sumber: Hasil olah data sekunder dengan SPSS

Dari hasil tabel analisis regresi linear berganda di atas, nilai  $\beta$  dimasukkan dalam persamaan  $NP = \alpha + \beta_1 KP + \beta_2 TK + \beta_3 MR + \epsilon$  menjadi.

$$NP = 0,975 + 0,176KP + 0,152TK - 0,126MR + \epsilon$$

### Uji t

Langkah selanjutnya, peneliti melakukan pengujian analisis uji t. Berikut adalah tabel 8 yang berisi tentang hasil pengujian analisis uji t.

Tabel 8 Uji t (Parsial)

|       |                   | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|       |                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)        | ,975                        | ,071       |                           | 13,732 | ,000 |
|       | X1_KoneksiPolitik | ,176                        | ,055       | ,266                      | 3,217  | ,002 |
|       | X2_GCG            | ,152                        | ,060       | ,210                      | 2,550  | ,012 |
|       | X3_ERM            | -,126                       | ,062       | -,172                     | -2,047 | ,043 |

a. Dependent Variable: Y\_NilaiPerusahaan

Sumber: Hasil olah data sekunder dengan SPSS

Ketiga variabel independen dalam penelitian ini memiliki hasil nilai Sig. Yang kurang dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil *output* uji t dengan *software* SPSS, ditemukan hasil bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu koneksi politik, tata kelola perusahaan, dan manajemen risiko korporasi, masing-masing secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Pengaruh tersebut dijabarkan lebih lanjut dengan pengaruh positif pada koneksi politik dan tata kelola perusahaan serta pengaruh negatif pada manajemen risiko korporasi terhadap nilai perusahaan.

### Uji F

Langkah selanjutnya, peneliti melakukan pengujian analisis Uji F. Berikut adalah tabel 9 yang berisi tentang hasil pengujian analisis Uji F.

Tabel 9 Uji F (Simultan)

|       |            | ANOVA <sup>a</sup> |     |             |       |                   |
|-------|------------|--------------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| Model |            | Sum of Squares     | df  | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1     | Regression | ,083               | 3   | ,028        | 6,632 | ,000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | ,555               | 133 | ,004        |       |                   |
|       | Total      | ,638               | 136 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Y\_NilaiPerusahaan  
b. Predictors: (Constant), X3\_ERM, X2\_GCG, X1\_KoneksiPolitik

Sumber: Hasil olah data sekunder dengan SPSS

Hasil dari uji F model penelitian ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  karena  $6,632 > 2,67$ , sehingga dapat dikatakan bahwa model layak dan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen, dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa koneksi politik, tata kelola perusahaan, dan manajemen risiko korporasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Uji Koefisien Determinasi

Langkah selanjutnya, peneliti melakukan pengujian uji koefisien determinasi. Berikut adalah tabel 10 yang berisi tentang hasil pengujian Uji Koefisien Determinasi.

Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Mode                       | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | ,361 <sup>a</sup> | ,130     | ,111              | ,06461                     |

a. Predictors: (Constant), X3\_ERM, X2\_GCG, X1\_KoneksiPolitik  
b. Dependent Variable: Y\_NilaiPerusahaan

Sumber: Hasil olah data sekunder dengan SPSS

Tabel menunjukkan bahwa nilai adjusted R-square adalah sebesar 0,111 atau 11,1%. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen koneksi politik, tata kelola perusahaan, dan manajemen risiko korporasi memiliki pengaruh sebesar 11,1% terhadap variabel dependen nilai perusahaan, sedangkan 88,9%-nya adalah pengaruh yang diberikan oleh variabel lain di luar model yang dimiliki penelitian.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian milik Pahlevi & Muslih yang memperoleh hasil koneksi politik secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil dari penelitian ini mendukung hasil dari penelitian milik Joseline et al. yang menemukan hasil nilai perusahaan akan terpengaruh jika suatu perusahaan memiliki koneksi politik yang tinggi. Hasil penelitian ini selaras dengan teori sinyal, koneksi politik dapat dijadikan sinyal oleh pemangku kepentingan karena koneksi politik berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Koneksi politik dapat diyakini menjadi pertanda bahwa perusahaan terpengaruh kegiatan operasional atau kegiatan lainnya melalui *privilege* yang melekat pada koneksi politik.

Hasil dari penelitian ini mendukung hasil dari penelitian milik Marini & Marina yang menemukan hasil komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Di

sisi lain, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian milik Pahlevi & Muslih yang menemukan hasil tata kelola perusahaan dengan proksi komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, tata kelola perusahaan yang diproksikan proporsi komisaris independen dapat menjadi sinyal atau pertanda bagi pihak luar terkait bagaimana perusahaan beroperasi dengan tata kelolanya. Hal ini dikarenakan komisaris independen memiliki tugas inti sebagai pengawas, sehingga keberadaan pengawas akan mencerminkan tata kelola yang dimiliki perusahaan, dan tata kelola tersebut akan menjadi pertanda yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faiq & Septiani yang menemukan hasil manajemen risiko korporasi (ERM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, penelitian tersebut juga memiliki kesimpulan yang memperkuat teori pemangku kepentingan. Namun, penelitian ini sekali lagi tidak mendukung hasil dari penelitian Pahlevi & Muslih yang menyatakan manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini juga selaras dengan teori sinyal karena manajemen risiko korporasi dapat dijadikan sinyal untuk menggambarkan kondisi perusahaan. Manajemen risiko korporasi dapat menjadi pertanda terkait besarnya risiko yang dihadapi perusahaan dan kesiapan perusahaan dalam menghadapi risiko tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pahlevi & Muslih yang menemukan hasil ERM, komisaris independen, dan koneksi politik yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan dengan taraf 66,84%. Perbedaan tingkat pengaruh variabel independen dapat berasal dari beberapa faktor, tak terkecuali pemilihan sampel yang diambil. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori sinyal, hal ini karena koneksi politik, tata kelola perusahaan, dan manajemen risiko korporasi secara bersama-sama dapat menjadi pertanda atau sinyal dari kondisi internal perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh koneksi politik, tata kelola perusahaan, dan manajemen risiko korporasi terhadap nilai perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2023. Setelah dilakukan serangkaian uji dengan bantuan *software* SPSS versi 26, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- A. Koneksi politik berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- B. Tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- C. Manajemen risiko korporasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- D. Koneksi politik, tata kelola perusahaan, dan manajemen risiko korporasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan penelitian ini, peneliti memiliki saran bagi peneliti berikutnya untuk mencoba pemilihan proksi lain untuk tata kelola perusahaan dan manajemen risiko korporasi apabila banyak perusahaan yang belum memiliki skor CGPI dan RMI. Pemilihan yang tepat tersebut diharapkan dapat

menjadikan hasil penelitian berikutnya lebih akurat merepresentasikan hasil untuk variabel tata kelola perusahaan dan manajemen risiko korporasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faiq, M., & Septiani, A. (2020). Analisis Pengaruh Implementasi Enterprise Risk Management Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayati, W., & Diyanty, V. (2018). Pengaruh moderasi koneksi politik terhadap kepemilikan keluarga dan agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 22(1), 46–60. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol22.iss1.art5>
- Joseline, Frandy, S., & Pangestu, S. (2021). Pengaruh Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan Non-Keuangan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 68–77. <https://doi.org/10.21632/saki.4.1.68-77>
- Marini, Y., & Marina, N. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Humaniora*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v1i1.37>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57 /POJK.04/2017 tentang Penerapan tata kelola perusahaan efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek dan perantara pedagang efek. In *Ojk.Go.Id*. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penerapan-Tata-Kelola-Perusahaan-Efek-yang-Melakukan-Kegiatan-Usaha-sebagai-Penjamin-Emisi-Efek-dan-Perantara-Pedagang-Efek.aspx>
- Pahlevi, M. E., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Enterprise Risk Management, Good Corporate Governance, Koneksi Politik Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode (2015-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2817–2825. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/13151>.
- Shad, M. K., Lai, F. W., Fatt, C. L., Klemeš, J. J., & Bokhari, A. (2019). Integrating sustainability reporting into enterprise risk management and its relationship with business performance: A conceptual framework. *Journal of Cleaner Production*, 208, 415–425. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.10.120>
- Suryaningsum, S., & Ayusulistyaningrum, D. (2024). Analisis Standar Rata-rata Profitabilitas pada Industri Energi dan Industri Finansial. 1(2), 101–113. <https://doi.org/10.18280/crobss.v1i2.6860>.
- Suryaningsum, S., Ayusulistyaningrum, D., & Nugroho, G. S. (2024). The Effect of Net Income and Stock Price on Dividend Distribution in Telecommunication Sub-Sector Companies. 2(1), 95–105. <https://doi.org/10.61677/count.v2i1.244>.